

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TRANSLITERASI.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Kajian Pustaka	11
E. Tujuan Penelitian	13
F. Kegunaan Hasil Penelitian	13
G. Definisi Operasional	14
H. Metode Penelitian	16
I. Sistematika Pembahasan	20
 BAB II LEMBAGA <i>TAH}KI>M</i> DALAM MENYELESAIKAN SENGKETA.....	 22



A. Lembaga Tahki>m	22
1. Pengertian Lembaga Tahki>m	22
a. Dasar Hukum Lembaga Tahki>m	25
b. Syarat Pengangkatan Ha}kam.....	30
2. Tugas dan Wewenang Lembaga Tahki>m	31
B. Mekanisme Penyelesaian Sengketa Oleh Lembaga Tahki>m	34
C. Kekuatan Hukum Putusan Lembaga Tahki>m.....	37
 BAB III BAWASLU DALAM MENYELESAIKAN SENGKETA PEMILU.....	 41
A. Kewenangan Bawaslu dalam Meyelesaikan Sengketa Pemilu	41
B. Tugas, Wewenang, dan Kewajiban Bawaslu	45
1. Tugas Bawaslu.....	45
2. Wewenang Bawaslu	47
3. Kewajiban Bawaslu.....	47
C. Mekanisme Penyelesaian Sengketa oleh Bawaslu.....	48
1. Penerimaan Laporan dan Temuan	49
2. Pengkajian	50
3. Musyawarah.....	51
4. Putusan	52
D. Sifat Putusan Bawaslu	53
E. Putusan Bawaslu atas Sengketa Verifikasi Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia	58
1. Kewenangan Untuk Menyelesaikan Pokok Permohonan Sengketa	59
2. Kedudukan Hukum Pemohon	60



3. Jangka Waktu.....	61
4. Pertimbangan Hukum.....	61
 BAB IV ANALISIS FIQH SIYASAH TERHADAP PUTUSAN BAWALU PERIHAL SENGKETA VERIFIKASI PARTAI KEADILAN DAN PERSATUAN INDONESIA MENURUT UU. NO. 15 TAHUN 2011 TENTANG PENYELENGGARA PEMILU	 64
A. Analisis Putusan Bawaslu Perihal Sengketa Verifikasi Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia Menurut UU. No. 15 Tahun 2011	64
B. Analisis <i>Fiqh Siya>sah</i> Terhadap Kewenangan Putusan Bawaslu	68
 BAB V PENUTUP	 72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TRANSLITERASI

Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Fonem konsonan Arab, yang dalam sistem tulisan Arab seluruhnya dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasinya ke tulisan Latin sebagian dilambangkan dengan lambang huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lainnya dengan huruf dan tanda sekaligus sebagai berikut :

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H}	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye

ص	Sad	S}	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D}	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T}	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z}	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

2. Vokal tunggal atau *monoftong* bahasa Arab yang lambangnya hanya berupa tanda atau *harakat*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf sebagai berikut :
 - a. Tanda *fath}ah* dilambangkan dengan huruf *a*, misalnya *talaq*.
 - b. Tanda *kasrah* dilambangkan dengan huruf *i*, misalnya *bid’i*.
 - c. Tanda *d}ammah* dilambangkan dengan huruf *u*, misalnya *khulu’*.



3. Vokal rangkap atau *diftong* bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara *harakat* dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut :
 - a. Vokal rangkap اَ dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya *Syawkā>niy*.
 - b. Vokal rangkap اِ dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya *al-Lujjayn*
4. Vokal panjang atau *maddah* yang lambangnya berupa *harakat* dan huruf, transliterasinya dilambangkan dengan huruf dan tanda macron (coretan horisontal) di atasnya, misalnya *Tah{ki>m*, *z{ari>ah*, dan *murū>'ah*.
5. *Syaddah* atau *tasydi>d* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasydid*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya *Sulla>m*, *saddun*, *t{ayyib*.
6. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf *alif-la>m*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sesuai dengan bunyinya dan ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda sempang sebagai penghubung. Misalnya *al-Lujayn*.
7. *Ta' marbu>t{ah* mati atau yang dibaca seperti berharakat sukun, dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf "h", sedangkan *ta' marbu>t{ah* yang hidup dilambangkan dengan huruf "t", misalnya *maslah{ah al-mursalah* atau *maslah{atul mursalah*.
8. Tanda *apostrof* (') sebagai transliterasi huruf *hamzah* hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya *fūqaha>'*. Sedangkan di awal kata, huruf *hamzah* tidak dilambangkan dengan sesuatu pun, misalnya *Iqrar*.